

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Dewasa ini pariwisata merupakan salah satu sektor potensial yang dimiliki bangsa Indonesia yang keberadaannya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan nasional untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu tujuan berdirinya pariwisata adalah meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat yang dapat meningkatkan pendapatan nasional. Pariwisata merupakan suatu bentuk objek atau aktivitas yang dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Daerah yang memiliki keunikan atau daya tarik akan memudahkan untuk mengembangkan pariwisata.

Menurut data yang dikeluarkan (Kemenpar, 2017) perkembangan wisatawan nasional dari tahun 2011 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan rata-rata 4,48 persen per tahunnya yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Wisatawan Nasional Tahun 2011-2016

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2011	6.750.416	8,26
2012	7.453.633	10,42
2013	8.024.876	7,66
2014	7.899.070	-1,57
2015	7.908.534	0,12
2016 (Januari-Oktober)	6.677.918	1,97

*Sumber:* (Kemenpar, 2017)

Peningkatan jumlah wisatawan ini menyebabkan semakin banyaknya jenis pariwisata yang menawarkan harga dan inovasi yang bermacam-macam. Terdapat banyak bermunculan pariwisata-pariwisata baru yang siap memenuhi kebutuhan

wisata konsumen dan bersaing untuk mendapatkan tempat pilihan dihati konsumen. Kondisi ini yang membuat konsumen dihadapkan berbagai macam pilihan pariwisata dengan harga dan fasilitas yang ditawarkan. Oleh karena itu, penting bagi pengelola pariwisata untuk meningkatkan kualitas wisata dan mengenalkan wisata kepada masyarakat.

Pada dasarnya semakin banyaknya pilihan produk wisata yang dijual dipasar, maka semakin banyak pula pilihan bagi konsumen untuk dapat memilih produk yang sesuai keinginan dan harapannya. Dampak beragamnya pariwisata yang ada, konsumen lebih cermat dan pintar dalam menilai produk jasa wisata. Suatu pariwisata dalam menawarkan jasa wisata menyesuaikan kebutuhan dan keinginan konsumen, dengan begitu akan dapat bersaing dengan pariwisata lain. Pemahaman pengelolaan pariwisata berawal dari mengenali produk yang ditawarkan, yang selanjutnya disesuaikan dengan lokasi, harga, dan fasilitas yang disediakan. Tingkat persaingan yang ketat antar pariwisata membuat pengelola pariwisata harus benar-benar mengetahui strategi yang tepat dalam menghadapi persaingan tersebut.

Agrowisata Kebun Belimbing merupakan salah satu wisata unggulan yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Agrowisata Kebun Belimbing memiliki konsep wisata pertanian dengan menawarkan produk wisata keindahan dan aktivitas pertanian kebun belimbing. Meningkatnya jumlah wisatawan nasional tahun 2011 sampai tahun 2016 rata-rata sebesar 4,48 persen ternyata tidak berdampak positif pada kenaikan jumlah wisatawan Agrowisata Kebun Belimbing tahun 2017 yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Pengunjung Agrowisata Kebun Belimbing 2017

Bulan	Jumlah Pengunjung	Jumlah yang ditargetkan
Januari	25.292	12.500
Februari	8.000	12.500
Maret	9.640	12.500
April	10.150	12.500
Mei	9.150	12.500
Juni	13.300	12.500
Juli	13.300	12.500
Agustus	5.100	12.500
September	8.900	12.500
Oktober	9.495	12.500
November	7.025	12.500
Desember	26.360	12.500
<b>Jumlah</b>	<b>145.712</b>	<b>150.000</b>

Sumber: Data primer, diolah (2018)

Hal inilah yang mendasari untuk melihat seberapa besar pengaruh lokasi, harga tiket, dan juga fasilitas wisata terhadap keputusan konsumen berwisata di Agrowisata Kebun Belimbing dan mengetahui pengambilan keputusan konsumen berwisata di Agrowisata Kebun Belimbing, yang dapat membantu pengelola mengembangkan Agrowisata Kebun Belimbing menjadi wisata unggulan yang menjadi pilihan konsumen dan mampu bersaing dengan pariwisata lain yang ada di Kabupaten Bojonegoro.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, rumusan masalah yang dapat diangkat sebagai pedoman penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi keputusan berwisata di Agrowisata Kebun Belimbing di Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana pengambilan keputusan berwisata di Agrowisata Kebun Belimbing di Kabupaten Bojonegoro?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berwisata di Agrowisata Kebun Belimbing di Kabupaten Bojonegoro.
2. Menganalisis pengambilan keputusan berwisata di Agrowisata Kebun Belimbing di Kabupaten Bojonegoro.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat dan kegunaan juga informasi dan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah untuk mengetahui perkembangan wisata yang ada di daerahnya.
2. Bagi pengelola wisata diharapkan dapat membantu mengetahui karakteristik konsumen yang datang, sehingga bermanfaat untuk mengembangkan Agrowisata.
3. Bagi masyarakat umum dapat dijadikan pengetahuan yang bermanfaat dan memberikan rekomendasi dan pertimbangan untuk berkunjung.
4. Bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dan melatih kemampuan analisis tentang perilaku pengunjung di Agrowisata kebun belimbing Bojonegoro.
5. Bagi pembaca sebagai bahan literatur untuk penelitian selanjutnya.

## **1.5. Batasan Istilah dan Pengukuran Variabel**

### **1.5.1. Batasan Istilah**

Batasan istilah dalam penelitian ini memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

1. Perilaku konsumen merupakan tindakan-tindakan individu dalam usaha memperoleh jasa yang ada di Agrowisata Kebun Belimbing.
2. Lokasi merupakan letak keberadaan Objek Agrowisata Kebun Belimbing yang terletak di Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro. Indikator yang diteliti meliputi: Akses, lalu lintas, lingkungan, visibilitas, dan tempat parkir.
3. Harga tiket merupakan nilai yang harus dibayar konsumen untuk mendapatkan jasa wisata Agrowisata Kebun Belimbing. Indikator yang diteliti meliputi: Keterjangkauan harga, kesesuaian harga dengan kualitas produk, kesesuaian harga dengan manfaat, dan daya saing harga dengan wisata lain.
4. Fasilitas wisata merupakan perlengkapan-perengkapan fisik penunjang aktivitas konsumen saat berwisata di Agrowisata Kebun Belimbing. Indikator yang diteliti: Kelengkapan, kebersihan, kerapian, kondisi dan fungsi, kemudahan pemakaian, dan kelengkapan.
5. Keputusan berwisata merupakan sebuah proses konsumen mengenali permasalahan, kemudian konsumen melakukan pencarian informasi dan mengevaluasi dari beberapa informasi alternatif yang dapat memecahkan permasalahannya, yang selanjutnya konsumen dapat mengambil keputusan

pembelian jasa wisata di Agrowisata Kebun Belimbing. Indikator yang diteliti meliputi: Pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian.

6. Agrowisata Kebun Belimbing merupakan wisata yang memanfaatkan sektor pertanian dengan komoditi Belimbing untuk dijadikan obyek wisata yang terletak di Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro.

### 1.5.2. Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. Variabel independen antara lain: Lokasi ( $X_1$ ), lokasi merupakan tempat keberadaan Agrowisata Kebun Belimbing yang berada di Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro. Harga tiket ( $X_2$ ), harga tiket merupakan nilai yang harus dikeluarkan konsumen untuk mendapatkan jasa wisata Agrowisata Kebun Belimbing. Fasilitas wisata ( $X_3$ ), fasilitas wisata merupakan sarana prasarana fisik penunjang kegiatan wisata konsumen yang ada di Agrowisata Kebun Belimbing. Variabel dependen yaitu: Keputusan berwisata ( $Y$ ), keputusan berwisata merupakan sebuah proses konsumen mengenali permasalahan, kemudian konsumen melakukan pencarian informasi dan mengevaluasi dari beberapa informasi alternatif yang dapat memecahkan permasalahannya, yang selanjutnya konsumen dapat mengambil keputusan pembelian jasa wisata di Agrowisata Kebun Belimbing.

Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan Skala *likert*, dengan nilai tertinggi 4, dan nilai terendah 1 dengan maksud sebagai berikut:

Skala 1 = Sangat Tidak Baik

Skala 2 = Tidak Baik

Skala 3 = Baik

Skala 4 = Sangat Baik



